

Evaluasi Intensitas Regulasi Lingkungan dalam Mendorong Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan pada Industri Kerajinan Kayu di Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk

Luluk Mushfiroh^{1*}, Hwihanus²

¹⁻²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: lulukmushfiroh@surel.untag-sby.ac.id^{1*}, hwihanus@untag-sby.ac.id²

*Penulis korespondensi: lulukmushfiroh@surel.untag-sby.ac.id¹

Abstract. *This study aims to analyze the intensity of environmental regulations and their influence on the disclosure of environmental accounting information in woodcraft businesses located in Rejoso District, Nganjuk Regency. The study is based on the fact that woodcraft production activities generate waste such as sawdust and involve the use of chemical finishing materials, while compliance with environmental regulations and environmental reporting remains low. The research employed a qualitative method with a case study approach focusing on two enterprises, UD Nizam Utama and UD Toni Jaya. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the intensity of environmental regulations in both businesses is at a moderate level; however, the implementation remains informal, undocumented, and unsupported by standardized operational procedures. UD Nizam Utama demonstrates relatively better practices through partial recording of environmental costs and the utilization of wood waste as fuel, while UD Toni Jaya lacks any form of environmental cost documentation. Overall, the disclosure of environmental accounting information in both businesses remains low due to limited knowledge, insufficient socialization, and the absence of external reporting requirements. This study underscores the need to strengthen the capacity of MSMEs and integrate environmental regulations to encourage sustainable environmental reporting practices.*

Keywords: *Environmental Accounting; Environmental Information; Environmental Regulations; Waste Management; Woodcraft MSMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis intensitas regulasi lingkungan dan pengaruhnya terhadap keterbukaan informasi akuntansi lingkungan pada usaha kerajinan kayu yang berlokasi di Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Studi ini didasarkan pada fakta bahwa kegiatan produksi kerajinan kayu menghasilkan limbah seperti serbuk gergaji dan melibatkan penggunaan bahan finishing kimia, sementara kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan pelaporan lingkungan tetap rendah. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada dua perusahaan, UD Nizam Utama dan UD Toni Jaya. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Temuan menunjukkan bahwa intensitas peraturan lingkungan di kedua bisnis berada pada tingkat sedang; namun, implementasinya tetap informal, tidak terdokumentasi, dan tidak didukung oleh prosedur operasional standar. UD Nizam Utama menunjukkan praktik yang relatif lebih baik melalui pencatatan sebagian biaya lingkungan dan pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan bakar, sementara UD Toni Jaya tidak memiliki segala bentuk dokumentasi biaya lingkungan. Secara keseluruhan, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan di kedua bisnis tetap rendah karena keterbatasan pengetahuan, sosialisasi yang tidak memadai, dan tidak adanya persyaratan pelaporan eksternal. Penelitian ini menggarisbawahi perlunya penguatan kapasitas UMKM dan mengintegrasikan regulasi lingkungan untuk mendorong praktik pelaporan lingkungan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Akuntansi Lingkungan; Informasi Lingkungan; Pengelolaan Sampah; Peraturan Lingkungan; UMKM kerajinan kayu.

1. LATAR BELAKANG

Kabupaten Nganjuk, yang terletak di Provinsi Jawa Timur, merupakan salah satu daerah dengan jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga yang signifikan. Sektor ini sangat terkait erat dengan pemanfaatan sumber daya alam, khususnya kayu, yang menjadi bahan baku utama dalam berbagai produk kerajinan dan mebel. Usaha kerajinan kayu di Kabupaten Nganjuk merupakan sektor ekonomi penting dengan jumlah industri kecil dan kerajinan rumah tangga mencapai 17.840 unit (BPS Nganjuk, 2025). Meskipun berkontribusi

pada penyerapan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat, aktivitas produksi seperti pemotongan kayu, penggunaan bahan kimia finishing, dan pembuangan serbuk kayu berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Hal ini menuntut penguatan regulasi lingkungan sekaligus peningkatan transparansi pengelolaan dampak lingkungan melalui akuntansi lingkungan.

Regulasi lingkungan nasional maupun daerah terus berkembang, namun implementasinya pada UMKM masih menghadapi kendala seperti lemahnya pengawasan, minimnya pengetahuan pelaku usaha, dan tidak adanya tuntutan pelaporan yang kuat (DLH Kabupaten Nganjuk, 2023–2024). Padahal, menurut teori legitimasi dan stakeholder, pengungkapan informasi lingkungan merupakan bagian penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan keberlanjutan usaha (Deegan, 2002).

Pada praktiknya, pengungkapan informasi akuntansi lingkungan di sektor kerajinan kayu Kecamatan Rejoso masih sangat rendah dan sebagian besar belum terdokumentasi secara formal. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi yang berlaku dan pelaksanaan di lapangan, terutama pada UMKM seperti UD Nizam Utama dan UD Toni Jaya yang menjadi objek penelitian ini.

Penelitian ini penting sebagai dasar pengembangan kebijakan regulasi yang lebih efektif dan praktik akuntansi lingkungan yang dapat diadopsi oleh pelaku UMKM kerajinan kayu demi menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan transparansi. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan dasar penguatan kebijakan dan praktik pelaporan lingkungan bagi pelaku UMKM.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan proses identifikasi, pengukuran, dan pelaporan biaya-biaya lingkungan sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Tujuannya membantu perusahaan mengelola dampak dan biaya lingkungan secara efisien serta meningkatkan transparansi kepada stakeholder.

Regulasi Lingkungan

Regulasi lingkungan mencakup kebijakan, aturan, dan ketentuan hukum yang bertujuan mengendalikan dampak negatif aktivitas ekonomi. Dalam konteks UMKM, regulasi ini mencakup pengelolaan limbah, izin lingkungan, serta pemantauan kualitas lingkungan oleh pemerintah daerah.

Informasi Akuntansi Lingkungan

Informasi lingkungan meliputi data mengenai penggunaan sumber daya, pengelolaan limbah, biaya lingkungan, dan dampak ekologis kegiatan usaha. Informasi tersebut menjadi dasar untuk pelaporan keberlanjutan dan pengambilan keputusan jangka panjang.

3. METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu Pada situasi objek yang ilmiah penulis menggunakan pendekatan filsafat postpositivesme sebagai landasan penulisan (sugiyono, 2018). Penulis mengasumsikan peran sentral dalam proses penulisan, sementara metode pengumpulan data dapat ditriangulasi dalam kerangka kerja kualitatif. Analisis data dan temuan penulisan selanjutnya dalam penulisan kualitatif lebih mengutamakan eksplorasi makna daripada mengejar generalisasi (sugiyono, 2018).

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan terdiri atas: Data primer, berupa informasi yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan karyawan masing-masing usaha, observasi proses produksi, serta dokumentasi lapangan terkait pengelolaan limbah dan aktivitas lingkungan. Data sekunder, berupa dokumen usaha, catatan keuangan, serta literatur dan regulasi yang relevan mengenai akuntansi lingkungan dan regulasi lingkungan.

Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan UD Nizam Utama serta UD Toni Jaya karena mereka memiliki pengetahuan langsung terkait pelaksanaan regulasi lingkungan, proses produksi, dan pencatatan biaya yang berkaitan dengan lingkungan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: Wawancara mendalam, dilakukan untuk menggali pemahaman informan mengenai regulasi lingkungan, biaya lingkungan, dan praktik pengungkapan informasi lingkungan. Observasi, dilakukan dengan mengamati kondisi tempat produksi, alur kerja, dan pengelolaan limbah secara langsung. Dokumentasi, berupa pengumpulan catatan, foto, arsip keuangan, dan dokumen pendukung terkait praktik lingkungan usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema regulasi lingkungan, penerapan akuntansi lingkungan, serta kendala yang dihadapi pelaku usaha, kemudian menginterpretasikannya untuk memperoleh pola dan temuan penelitian yang bermakna.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Intensitas Regulasi Lingkungan

Temuan menunjukkan bahwa kedua usaha berada pada kategori regulasi sedang. Meskipun terdapat kesadaran untuk menjaga kebersihan, regulasi masih diimplementasikan secara informal tidak ada SOP, tidak ada jadwal monitoring, dan tidak ada pencatatan tertulis. Pemerintah daerah melalui DLH memang memiliki program pelatihan dan bank sampah, tetapi belum menyoar secara intensif UMKM kerajinan kayu Rejoso.

UD Nizam Utama

Tabel 1. Data Presentase Regulasi Lingkungan UD Nizam Utama – Periode 1 Tahun terakhir.

No	Aspek Regulasi Lingkungan	Nilai Capaian (%)	Keterangan
1.	Kepatuhan penggunaan bahan baku legal	85%	Kayu dibeli dari TPK, mengikuti aturan bahan baku legal. Praktik stabil sepanjang tahun.
2.	Pengelolaan limbah kayu	80%	Limbah dimanfaatkan kembali dan tidak dibuang sembarangan. Tidak ada pencatatan formal
3.	Pengendalian dampak lingkungan (kebersihan & keamanan)	75%	Area produksi dijaga kebersihannya, namun belum ada SOP tertulis.
4.	Pelaporan biaya lingkungan	30%	Biaya listrik, limbah, dan pelatihan tidak dipisahkan. Tidak ada laporan lingkungan khusus.
5.	Pencatatan biaya lingkungan	25%	Biaya lingkungan tidak dicatat sebagai akun tersendiri.
6.	Pelatihan dan sosialisasi lingkungan kepada pekerja	70%	Pelatihan informal berlangsung efektif melalui arahan langsung pemilik.
7.	Transparansi informasi lingkungan dalam laporan keuangan	20%	Tidak ada pengungkapan khusus dalam laporan laba rugi maupun laporan operasional.
8.	Kepatuhan operasional terhadap regulasi lingkungan	80%	Praktik lingkungan sehari-hari dinilai baik meski tidak terdokumentasi.
9.	Dokumentasi dan SOP lingkungan	15%	Hampir tidak ada SOP tertulis selama 1 tahun terakhir.
10.	Kesadaran lingkungan pelaku usaha & karyawan	85%	Tinggi karena arahan langsung pemilik dan kebiasaan kerja yang sudah baik.

UD Toni Jaya

Tabel 2. Data Presentase Regulasi Lingkungan UD Toni Jaya – Periode 1 Tahun terakhir.

No.	Aspek Regulasi Lingkungan	Nilai Capaian (%)	Keterangan
1.	Kepatuhan penggunaan bahan baku legal	75%	Mengikuti praktik pembelian kayu biasa, belum ada bukti legalitas tertulis.
2.	Pengelolaan limbah kayu	80%	Limbah dimanfaatkan kembali, tetapi tanpa pencatatan formal.
3.	Pengendalian dampak lingkungan (kebersihan & keamanan)	70%	Area produksi dijaga kebersihannya, namun tidak memiliki SOP resmi.
4.	Pelaporan lingkungan biaya	30%	Laporan biaya lingkungan belum ada dan biaya masih di gabung
5.	Pencatatan lingkungan biaya	25%	Tidak ada pencatatan biaya yang terpisah dan terperinci.

Penerapan Informasi Akuntansi Lingkungan

UD Nizam Utama

Melakukan pencatatan sebagian biaya lingkungan (biaya kebersihan, solar untuk pembakaran limbah), memanfaatkan limbah kayu sebagai bahan bakar sehingga mengurangi limbah padat, namun pencatatan belum dipisahkan sebagai “biaya lingkungan”, hanya tercampur dalam biaya operasional.

UD Toni Jaya

Tidak memiliki pencatatan biaya lingkungan, tidak melakukan dokumentasi pengelolaan limbah dan pengungkapan informasi lingkungan praktis tidak ada.

Kendala dalam Pengungkapan Informasi Lingkungan

Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi: Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang akuntansi lingkungan. Tidak adanya tuntutan eksternal dari pemerintah atau konsumen. Keterbatasan biaya dan tenaga kerja untuk melakukan pencatatan khusus. Minimnya sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis dari pemerintah.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa intensitas regulasi lingkungan pada usaha kerajinan kayu di Kecamatan Rejoso berada pada tingkat sedang, namun implementasinya masih informal dan tidak terdokumentasi. Penerapan akuntansi lingkungan juga masih rendah, terutama pada UD Toni Jaya yang sama sekali belum melakukan pencatatan biaya lingkungan. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan, minimnya sosialisasi, serta tidak adanya tuntutan pelaporan dari pihak eksternal.

Saran

Bagi Pemerintah Daerah: Perlu meningkatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis terkait regulasi lingkungan dan akuntansi lingkungan. Bagi UMKM : Perlu mulai membuat catatan biaya lingkungan sederhana sebagai dasar pengembangan sistem pelaporan. Bagi Peneliti Selanjutnya : Dapat menambah pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara regulasi dan tingkat pengungkapan lingkungan.

REFERENSI

- Agoes, S., & Trisnawati, E. (2011). *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat.
- Almasyhari, A. K., Rachmadani, W. S., & Sari, Y. P. (2025). Strategic decision-making: Linking corporate choices, social responsibility, and environmental accounting in waste management. *Social Sciences & Humanities Open, 11*, 101404.
- Arifqi, A. D., & Sisdiyanto, E. (2025). Akuntansi Lingkungan Sebagai Pilar Utama Dalam Mengukur Dampak Ekologis Dan Keberlanjutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2*(1), 644–652.
- Aripin, Z., & Negara, M. R. P. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Deepublish.
- BPS Kabupaten Nganjuk. (2025). *Jumlah Industri Kerajinan Rumah Tangga (Unit)*. BPS Kabupaten Nganjuk. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTQ3IzI=/number-of-home-craft-industries.html>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures—a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal, 15*(3), 282–311.
- Gerged, A. M., Zahoor, N., & Cowton, C. J. (2024). Understanding the relationship between environmental management accounting and firm performance: The role of environmental innovation and stakeholder integration—Evidence from a developing country. *Management Accounting Research, 62*, 100865.
- Maharani, A. N., & Sisdiyanto, E. (2025). Analisis Pengaruh Regulasi Pemerintah Terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2*(1), 208–218.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative data analysis*. Sage.
- Putri, L. A., & Sisdiyanto, E. (2025). Implementasi Akuntansi Lingkungan di UMKM: Studi Kasus pada Industri Kerajinan Kayu di Jepara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 2*(1), 272–283.
- Rahman, M. M., Saha, S., & Hoque, M. (2024). Unveiling the link between environmental management accounting, energy efficiency, and accountability in state-owned enterprises: An integrated analysis using PLS-SEM and fsQCA. *Environmental Challenges, 14*, 100832.
- Sari, D. K., & Nufaisa. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Sosial Dalam
- Setiawan, T., Mughits, M. H., & Halim, H. A. (2025). Perubahan Iklim dalam Perspektif Regulasi dan Kebijakan Lingkungan di Indonesia. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 8*(1), 135–152.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Zuherman, N. H., & Sisdianto, E. (2025). Peran Akuntansi Lingkungan dalam Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs): Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 433–443.